

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *IBM SPSS 21*, maka penjelasan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara serentak (uji F) menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F variabel *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* yaitu nilai F_{hitung} sebesar $4,300 > F_{tabel}$ sebesar $2,76$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Jadi hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis a (H_a) diterima, artinya jika *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *return* saham perusahaan juga akan naik, dan sebaliknya apabila *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* turun maka *return* saham perusahaan juga akan turun.

Hasil penelitian ini memiliki kedekatan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati⁸⁶ yaitu variabel rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, *leverage*, dan nilai pasar secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini juga memiliki kedekatan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari⁸⁷ yaitu variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Serta penelitian yang dilakukan oleh Ria Veronica Sinaga⁸⁸ yaitu variabel *Inventory Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

Pada dasarnya seorang investor akan mencoba mengetahui berapa harga dan keuntungan atau *return* per lembar saham yang didapatkan. *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba di setiap lembar sahamnya.⁸⁹ Investor juga akan memperhatikan kondisi keuangan perusahaan jika akan berinvestasi. Kondisi laporan keuangan menjadi acuan untuk tolak ukur kinerja suatu

⁸⁶ I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Wicaksana Vol. 3 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, 2019), hlm. 42.

⁸⁷ Anita Erari, "Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol. 5 No. 2, Universitas Cenderawasih, 2014, hlm. 188.

⁸⁸ Ria Veronica Sinaga, "Pengaruh ITO, DER, ROA, EPS, dan PER, terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI", Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan, 2019, hlm. 46.

⁸⁹ Mayorove Dzulkarnain Khiddir Al-Masykuri, "Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan", Artikel Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2016, hlm. 4

perusahaan. Pada laporan keuangan tersebut digunakan sebagai informasi untuk menilai suatu kinerja perusahaan, termasuk tingkat profitabilitas dari perusahaan tersebut. *Return On Assets* menggambarkan tentang ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari pemanfaatan aktiva atau aset yang dimiliki suatu perusahaan.⁹⁰ Semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal.⁹¹ Serta investor akan memeriksa laporan keuangan karena perusahaan yang baik akan memenuhi kewajiban dengan tepat waktu. Semakin baik perusahaan memenuhi kewajibannya maka akan semakin meningkat kinerja perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya.⁹² Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share*, *Return On Assets*, dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

⁹⁰ Nikita Vireyto&Sri Sulasmiyati, “Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham”, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 51 No. 1, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 2017, hlm. 77.

⁹¹ Cahyo Dwi Laksono, Skripsi: “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 40.

⁹² Irham Fahmi, “Analisis Laporan Keuangan”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 12.

B. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *Food And Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel *Earning Per Share* yaitu nilai t_{hitung} sebesar $-2,908 < t_{tabel}$ sebesar 1,672 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Jadi hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis a (H_a) diterima, artinya jika *Earning Per Share* mengalami kenaikan maka *return* saham perusahaan akan turun, dan sebaliknya apabila *Earning Per Share* turun maka *return* saham perusahaan akan naik.

Secara teori *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas yang dihasilkan dari hasil bagi antara laba setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) menjelaskan mengenai laba bersih per lembar saham dimana tingkat laba menunjukkan kinerja suatu perusahaan terutama pada kemampuan laba yang berhubungan dengan pasar.⁹³ Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen⁹⁴ yang

⁹³ *Ibid.*, hlm 138.

⁹⁴ Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen, “*Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*”, Jurnal EMBA Vol. 4 No. 4 Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016, hlm. 244.

menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis ini menjelaskan bahwa peningkatan yang terjadi pada *Earning Per Share* (EPS) akan berdampak pada penurunan *return* saham perusahaan. Hasil analisis tersebut bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap *return* saham, semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan semakin besar pula laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek dari investasinya sehingga mempertimbangkan pembelian saham tanpa melihat EPS.⁹⁵ Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Frastiawan Ahmad Putra⁹⁶ dan Ria Veronica Sinaga⁹⁷ yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham EPS menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba di setiap lembar sahamnya. Tingkat profitabilitas akan mempengaruhi tingkat *return* saham yang akan diterima oleh investor. Hal tersebut dikarenakan apabila suatu perusahaan mampu untuk meningkatkan laba di dalam setiap lembar sahamnya, maka investor akan menganggap bahwa perusahaan tersebut akan mampu memberikan tingkat *return* yang lebih besar juga. Dengan bertambahnya tingkat

⁹⁵ *Ibid.*, hlm 243.

⁹⁶ Benny Frastiawan Ahmad Putra, “Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)”, Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 10, UST, 2018, hlm. 145.

⁹⁷ Ria Veronica Sinaga, “Pengaruh DER, ROA, EPS, PER, terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di BEI”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas Medan, 2019, hlm. 157.

kepercayaan investor terhadap saham suatu perusahaan maka hal ini akan mengakibatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut yang lebih meningkat. Efek yang dihasilkan dari peningkatan permintaan akan saham perusahaan tersebut adalah harga saham perusahaan tersebut yang akan juga semakin meningkat, dan dengan meningkatnya harga saham tersebut akan berdampak pada peningkatan jumlah *return* yang akan diterima investor.⁹⁸ Kesimpulannya semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin tinggi juga keuntungan dari setiap lembar saham. Jadi semakin tinggi keuntungan dari setiap lembar saham maka semakin tinggi *return* saham yang diterima investor.

Earning Per Share bisa berpengaruh negatif terhadap *return* saham disebabkan oleh pada tahun sebelumnya investor sudah menjual sahamnya dan tahun berikutnya investor membeli kembali saham yang telah dijual, maka itu efek pada EPS pembilang akan dipengaruhi oleh laba setelah pajak atau tabungan dari dana yang digunakan untuk membiayai saham *buy-back program*. Program *buy-back* ini menyebabkan EPS menurun namun *return* saham tetap tinggi.⁹⁹ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

⁹⁸ Mayorove Dzulkarnain Khiddir Al-Masykuri, “*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas terhadap Return Saham Perusahaan*”, Artikel Ilmiah Mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, 2016, hlm. 4.

⁹⁹ Grame P Gould, “*The Impact Of Share Buy-Backs On Earnings Per Share*”. JASSA Vol.1 Securities Institute of Australia, 2008, hlm. 34.

C. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa *Return On Assets* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel *Return On Assets* yaitu nilai t_{hitung} sebesar -1,746 > t_{tabel} sebesar 1,672 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,086 > 0,05. Jadi hipotesis a (H_a) ditolak dan hipotesis 0 (H_0) diterima, artinya jika *Return On Assets* mengalami kenaikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Benny Frastiawan Ahmad Putra¹⁰⁰ yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Ade Reza Bakhtiar¹⁰¹ yang menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh terhadap *return* saham. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien

¹⁰⁰ Benny Frastiawan Ahmad Putra, "Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)", Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 10, UST, 2018, hlm. 145.

¹⁰¹ Ade Reza Bakhtiar, "Pengaruh ROA, ROE, DER, EPS, PER terhadap Return Saham", Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis Vol. 6 No. 3, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Diponegoro Semarang, 2017, hlm. 8.

dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba.¹⁰² Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat.¹⁰³ Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal.¹⁰⁴

Return On Assets tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini terjadi karena tingginya nilai aset yang mengendap dalam perusahaan yang tidak diikuti dengan membaiknya produktivitas aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih saham.¹⁰⁵ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya ROA tidak dijadikan tolak ukur bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.¹⁰⁶ Karena ROA merupakan rasio profitabilitas dan alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit tersebut tidak dapat

¹⁰² Brigham, dkk, “*Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 34.

¹⁰³ Dzurrotun Nasicha, Skripsi: “*Pengaruh Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016*”, (Surabaya: Universitas 17 Agustus Surabaya, 2018), hlm. 15.

¹⁰⁴ Cahyo Dwi Laksono, Skripsi: “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 40.

¹⁰⁵ Benny Frastiawan Ahmad Putra, “*Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)*”, *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1 No. 10, UST, 2018, hlm. 146.

¹⁰⁶ Nokia Sekar Putri, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), hlm. 60.

memprediksi sukses atau tidaknya perusahaan menghasilkan *return* saham bagi investor.¹⁰⁷ *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan bersih dari penggunaan aktiva. Hal ini berarti manajemen tidak dapat menggunakan total aktiva dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan *return* saham perusahaan.¹⁰⁸ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

D. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan *food and beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel *Current Ratio* yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,309 > t_{tabel} sebesar 1,672 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$. Jadi hipotesis 0 (H_0) ditolak dan hipotesis a (H_a) diterima, artinya jika *Current Ratio* mengalami kenaikan maka *return*

¹⁰⁷ Wiki Wulandari, Naskah Publikasi: “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Return Saham*”, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), hlm. 8.

¹⁰⁸ Lilis Purnamasari, Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015), 2017, hlm. 11.

saham perusahaan juga akan naik, dan sebaliknya apabila *Current Ratio* turun maka *return* saham perusahaan juga akan turun.

Current Ratio digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio ini digunakan seberapa besar kesanggupan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya dalam memanfaatkan aktivitas yang ada pada perusahaan. *Current Ratio* pada pasar modal ini digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya.¹⁰⁹ Karena hal ini dapat ditinjau dari beberapa aset yang dimilikinya. Likuiditas sangat penting untuk dijadikan pertimbangan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya *return* saham yang akan diberikan pada investor.¹¹⁰ Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancarnya maka artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang jangka pendeknya.¹¹¹ *Return* saham bagi perusahaan merupakan kas keluar, semakin baik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memberikan *return* saham kepada para investor. Jadi para investor akan tertarik pada perusahaan yang dapat memenuhi jangka pendeknya.¹¹²

¹⁰⁹ Kasmir, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 128.

¹¹⁰ Riyanto, “*Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*”, (Yogyakarta: BPFE, 2008), hlm. 32.

¹¹¹ Irham Fahmi, “*Analisis Laporan Keuangan*”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121.

¹¹² Anita Erari, “*Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 5 No. 2, Universitas Cenderawasih, 2014, hlm. 178.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cahyo Dwi Laksono¹¹³ yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Maya Kurniatun¹¹⁴ yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut disebabkan karena *Current Ratio* tidak menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan yang diinginkan. Tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap *return* saham karena tingginya nilai *Current Ratio* dapat diartikan bahwa pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga besar kecilnya nilai *Current Ratio* tidak mempengaruhi *return* saham.¹¹⁵ *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Dapat dikatakan bahwa aktiva lancar yang bernilai cukup besar yang dalam hal ini digunakan sebagai pembilang dalam perhitungan *Current Ratio*, lebih didominasi oleh komponen piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual

¹¹³ Cahyo Dwi Laksono, Skripsi: “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 73.

¹¹⁴ Maya Kurniatun, “*Pengaruh CR, DER, TAT, ROA dan PER terhadap Return Saham*”, *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* Vol. 4 No. 3, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Diponegoro Semarang, 2017, hlm. 107.

¹¹⁵ Nokia Sekar Putri, Skripsi: “*Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017), hlm. 59.

dimana nilai dari kedua komponen ini lebih tinggi dari pada nilai komponen aktiva lancar lainnya yang digunakan untuk membayar hutang lancar. Jika hal ini terjadi tentu *Current Ratio* suatu perusahaan akan tinggi dan mengakibatkan seakan-akan perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Kondisi ini menyebabkan keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh dari aktivitas operasional yakni penjualan juga menurun. Menurunnya keuntungan menunjukkan permintaan atas saham perusahaan semakin berkurang maka harga saham maupun *return* saham di pasar modal cenderung menurun.¹¹⁶

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya.¹¹⁷ *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan karena kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah juga akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan karena kurangnya

¹¹⁶ I Gede Surya Pratama dan Ida Ayu Agung Idawati, “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Wicaksana Vol. 3 No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, 2019), hlm. 41.

¹¹⁷ Irham Fahmi, “Analisis Laporan Keuangan”, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 121.

permintaan dari investor. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *Current Ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi juga lebih cenderung lebih mempunyai aset lancar yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* yang rendah.¹¹⁸ Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

¹¹⁸ Cahyo Dwi Laksono, Skripsi: “*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*”, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 39.